

Peningkatan Motorik Kasar Anak Melalui Kegiatan Bermain Naik Turun Tangga di KB Miftahul Huda Candi Todanan Blora

Latifatussaadah¹

¹IAI Khozinatul Ulum Blora; Indonesia

latifatussaadah@iaikhazin.ac.id*

Submitted:

Revised: 2025/03/01;

Accepted: 2025/04/11; Published: 2025/04/25

Abstract

This study aims to: (1) identify efforts to improve gross motor skills through stair climbing play activities at KB Miftahul Huda Candi Todanan Blora; (2) describe the supporting and inhibiting factors in the improvement of children's gross motor skills through this activity; and (3) determine the outcomes of gross motor skill enhancement through stair climbing play. The research uses a phenomenological approach with a qualitative descriptive method. Data were collected through observation, interviews, and documentation, and analyzed using data reduction, data display, and data verification. Triangulation of sources was employed to ensure data validity. The results show: (1) the introduction of stair climbing play involved explaining the rules and demonstrating the activity; (2) supporting factors included student motivation, facilities and infrastructure, human resources, children's enthusiasm, and physical condition, while inhibiting factors were fear, lack of independence, time limitations, insufficient movement stimulation, and gender differences; (3) the improvement of gross motor skills was evident as students were able to perform two activities simultaneously, such as climbing stairs while clapping hands or turning their bodies.

Keywords

Gross Motor Skills, Stair Climbing Play, Early Childhood, Physical Development



© 2025 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY SA) license, <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>.

PENDAHULUAN

Pada umumnya setiap orang tua mengerti apa yang dinamakan tumbuh kembang anak, karena pertumbuhan dan perkembangan anak sangat penting dalam menggali potensi anak.¹ Untuk mengembangkan potensi yang dimiliki, setiap anak harus mendapatkan pengarahan serta pendidikan, karena pengarahan dan pendidikan merupakan suatu unsur yang tidak akan terpisahkan dalam terbentuknya tumbuh kembang anak.² Dalam sebuah pendidikan banyak sekali

¹ Muhammad Farhan Nasrudin et al., "Memahami Dinamika Perkembangan Remaja: Fisik, Emosi, Dan Kognitif Dalam Layanan Konseling Bimbingan Konseling Dalam Menyikapi Perubahan Fisik Dan Emosi Remaja," *AL-MIKRAJ Jurnal Studi Islam Dan Humaniora* (E-ISSN 2745-4584) 5, no. 2 (2025): 785–92.

² Muhammad Darwis Dasopang, Azmil Hasan Lubis, and Helmi Rostiana Dasopang, "How Do Millennial Parents Internalize Islamic Values in Their Early Childhood in the Digital Era?," *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan* 14, no. 1 (2022): 697–708.

pihak yang harus terlibat, terutama seorang pendidik dan peserta didik.³ Dalam ajaran Islam melalui kitab sucinya, Al-Qur'an, banyak mengajarkan manusia bagaimana pendidikan seharusnya dilaksanakan. Salah satunya firman Allah Swt. dalam Q.S. Al-'Alaq ayat 1-5 berikut:

(5) يَعْلَمَ لَمْ مَا الْإِنْسَنَ عَلَّمَ (4) بِالْقَلَمِ عَلَّمَ الَّذِي (3) الْأَكْرَمَ وَرَبُّكَ أَفْرَأُ (2) عَلَيَّ مِنَ الْإِنْسَنَ خَلَقَ (1) خَلَقَ الَّذِي رَبُّكَ بِأَسْمِ أَفْرَأُ

Artinya: "1) Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, 2) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. 3) Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Mulia, 4) Yang mengajar (manusia) dengan pena. 5) Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya."

Dalam ayat tersebut Allah memberikan gambaran tentang pendidikan. Yaitu tentang membaca, menulis, meneliti, serta menyertakan segala pekerjaan dengan menyebut nama Allah (Bismillah). Dengan melihat begitu besarnya perhatian Islam tentang pendidikan dan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an. Pendidikan Anak Usia Dini juga dapat diartikan sebagai salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitik beratkan pada peletakan dasar kearah pertumbuhan dan perkembangan baik koordinasi motorik (halus dan kasar), kecerdasan emosi, kecerdasan jamak (multiple intelligences) maupun kecerdasan spiritual.⁴ Dalam pertumbuhan dan perkembangan dibutuhkan dukungan yang optimal dari orangtua maupun guru. Dengan demikian, anak mampu bertumbuh dan berkembang dengan baik.

Keterampilan motorik kasar adalah gerakan tubuh yang menggunakan otot-otot besar atau sebagian besar atau seluruh anggota tubuh yang dipengaruhi oleh kematangan anak itu sendiri. Dalam pengembangan aspek motorik kasar anak, memerlukan dukungan penuh dari orang tua dan pendidik, namun pada kenyataannya ranah ini kurang dapat perhatian guru dan orang tua dalam gerakan kesehatan dan kesegaran (fisik dan mental) anak.⁵ Perkembangan motorik kasar pada anak melatih gerak jasmani berupa koordinasi gerakan tubuh pada anak, seperti merangkak, berlari, berjinjit, melompat, bergantung, melempar, dan menangkap, serta menjaga keseimbangan. Perkembangan motorik tergantung pada kematangan otot dan syaraf sehingga anak akan sulit menunjukkan suatu keterampilan tertentu jika belum matang. Butuh dukungan dan dorongan

³ Azhar Hari Ilhami and Tamrin Fathoni, "Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah Dalam Mewujudkan Pendidikan Berbasis Masa Depan," *AL-MIKRAJ Jurnal Studi Islam Dan Humaniora* (E-ISSN 2745-4584) 5, no. 2 (2025): 611–24.

⁴ Susanne A Denham and Kristi H Liverette, "The Emotional Basis of Learning and Development in Early Childhood Education," in *Handbook of Research on the Education of Young Children* (Routledge, 2019), 43–64.

⁵ Sanne L C Veldman et al., "Associations between Gross Motor Skills and Cognitive Development in Toddlers," *Early Human Development* 132 (2019): 39–44; Cecilia Ruiz-Esteban et al., "Analysis of Motor Intervention Program on the Development of Gross Motor Skills in Preschoolers," *International Journal of Environmental Research and Public Health* 17, no. 13 (2020): 4891.

dari orang tua maupun guru. Dengan memberikan rasa senang dalam setiap permainan, maka anak mampu menunjukkan perkembangannya seiring berjalannya waktu. Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk mengangkat judul penelitian tentang Peningkatan Motorik Kasar Anak Melalui Kegiatan Bermain Naik Turun Tangga di KB Miftahul Huda Candi Todanan Blora.

METODE

Metode kualitatif dapat disebut juga penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alami, disebut juga metode etnographi karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi dan budaya. Penelitian yang digunakan yaitu penelitian lapangan (field research) yaitu jenis penelitian yang menggambarkan keadaan serta fenomena yang lebih jelas mengenai situasi yang terjadi untuk mengetahui bagaimana peningkatan motorik kasar melalui kegiatan bermain naik turun tangga. Peneliti terjun langsung ke lapangan guna memperoleh data yang realistis.

Pendekatan yang digunakan penelitian yakni pendekatan fenomenologi yaitu merupakan metode kualitatif. Peneliti yang menggunakan pendekatan fenomenologi harus mendekati objek penelitiannya dengan pikiran polos tanpa asumsi, praduga, prasangka, ataupun konsep. Pandangan yang dimiliki peneliti tentang gejala penelitian harus dikurung sementara dan membiarkan partisipan mengungkapkan pengalamannya, sehingga nantinya akan diperoleh hakikat terdalam dari pengalaman tersebut. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Peneliti melakukan penelitian tersebut dengan mewawancarai kepala sekolah dan pendidik. Triangulasi data adalah pengecekan data dengan cara pengecekan atau memeriksa ulang. Dalam istilah sehari-hari triangulasi ini sama dengan cek dan ricek. Teknik triangulasinya adalah pemeriksaan kembali data dengan tiga cara, yaitu triangulasi sumber, triangulasi metode dan triangulasi waktu. Penelitian ini dilakukan di KB Miftahul Huda Candi Todanan Blora, lebih tepatnya di desa Candi Rt: 003 / Rw: 001 Kecamatan Todanan Kabupaten Blora merupakan kelompok bermain dengan status swasta. Penelitian ini dilakukan di KB Miftahul Huda berlangsung selama 1 bulan mulai 28 November sampai 30 Desember, dimana permainan naik turun tangga dijadwalkan di rpph pada bulan tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Upaya Peningkatan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Naik Turun Tangga di KB Miftahul Huda Candi Todanan Blora

Sesuai dengan rancangan awal yang menyebutkan bahwa teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. maka dalam

bagian ini akan disajikan informasi dan data hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang diperoleh selama penelitian berlangsung.

a. Pertemuan Pertama

Sebelum kegiatan awal dan inti dilakukan, tahapan pertama yang dilakukan guru dalam pra-kegiatan belajar mengajar yaitu menyiapkan arena untuk permainan naik turun tangga. Dalam hal ini guru juga memastikan bahwa arena permainan safety untuk anak-anak melakukan permainan. Hal ini menjadi suatu yang penting dilakukan oleh seorang guru karena guru mempersiapkan dengan baik dan mencegah terjadinya sesuatu yang tidak diinginkan sebelum permainan berlangsung. Hal ini juga dikatakan salah satu guru dalam wawancara yaitu Ibu Iis Maryana yang mengatakan bahwa salah satu guru menyiapkan arena permainan sebelum digunakan untuk bermain. Biasanya menyiapkan pagi sebelum anak-anak berangkat sekolah. Jadi ketika anak sampai di sekolahan kami sudah mulai mengurus untuk kegiatan belajar mengajar akan tetapi arena bermain sudah siap.⁶

Dalam wawancara diatas, dapat dianalisa bahwa guru di KB Miftahul Huda Candi Todanan Blora sudah melakukan persiapan sebelum permainan dimulai. Beliau mengatakan persiapan arena dilakukan oleh salah satu guru dan dilakukan di pagi hari sebelum peserta didik datang kesekolahan dan sebelum proses belajar mengajar dimulai. Hal ini menjadi penting yang harus dilakukan guru agar saat KBM berlangsung guru dan peserta didik langsung dapat melakukan permainan dengan efektif tanpa mencari tempat dan mempersiapkan media untuk bermainnya.

Selain mempersiapkan arena dan media untuk bermain, guru juga memastikan bahwa arena dan media yang digunakan aman untuk permainan anak-anak. Aman yang dimaksudkan disini yaitu tidak membahayakan peserta didik saat melakukan permainan. Hal ini juga sangat menjadi poin yang sangat penting yang harus diperhatikan oleh seorang pendidik dimana mereka harus memastikan bahwa selama pembelajaran berlangsung tidak ada hal yang dapat menyebabkan anak terluka karena ketledoran guru yang tidak mengecek sebelum arena dan media dicek keamanannya. Guru-guru di KB Miftahul Huda Candi Todanan Blora juga sudah melakukan hal tersebut dalam wawancara yang dilakukan pada Ibu Siti Zaenab yang mengatakan bahwa untuk memastikan apakah arena bermain aman tentunya dilakukan pengecekan terlebih dahulu dan diskusikan dengan guru yang lain bahkan mempertimbangkan terlebih dahulu agar

⁶ Hasil wawancara dengan Iis Maryana (Guru Kelas KB Miftahul Huda Candi) tanggal 8 Desember 2022.

tidak terjadi sesuatu yang kurang diharapkan. Se jauh ini semua yang di lakukan dalam pembelajaran aman.⁷ Setelah dilakukan pra-kegiatan berupa persiapan arena dan pengecekan terhadap keamanan arena dan media permainan selanjutnya dilakukan kegiatan awal, inti dan penutup dalam proses belajar mengajar.

Kegiatan inti dibuka dengan guru mengucapkan salam sebagai kegiatan rutinitas yang biasa di lakukan sebelum kegiatan inti. Kemudian anak-anak menjawab salam dan dilanjutkan dengan berdoa sebelum belajar dimulai. Pada langkah selanjutnya, guru memberitahukan kepada peserta didik bahwasannya hari ini peserta didik akan belajar sambil bermain naik turun tangga. Setelah itu guru bersama anak-anak bersiap menuju ke teras sekolah untuk melakukan kegiatan permainan naik turun tangga secara bersama-sama. Guru dan peneliti mulai mengkondisikan anak-anak duduk berbarisan dengan rapi. Hal ini sebagai salah satu bentuk guru yang mengorganisasi dan menyiapkan anak sebelum permainan di mulai. Ini juga didukung dengan hasil wawancara pada salah satu guru yaitu Ibu Iis Maryana yang mengatakan bahwa mereka selalu mempersiapkan siswa terlebih dahulu sebelum permainan dimulai. Selain mempersiapkan, juga mengorganisasi siswa agar permainan berjalan dengan baik tanpa mereka berebut atau yang lainnya. Dalam permainan ini mengatur peserta didik untuk duduk secara berbaris dengan rapi kemudian memberi tahu bahwa mereka akan bermain naik turun tangga.⁸

Kegiatan selanjutnya yaitu peneliti menjelaskan dan memperkenalkan permainan naik turun tangga dan menjelaskan tata cara serta aturan permainan. Kemudian guru juga tidak lupa memberikan contoh, mendemonstrasikan atau mempraktekan cara permainan naik turun tangga. Hal itu juga diketahui peneliti dari hasil wawancara dengan Ibu Iis Maryana yang mengatakan cara beliau dalam mengenalkan permainan naik turun tangga tentunya dengan melihatkan secara langsung peserta didik pada arena permainan yaitu tangga. Beliau tidak hanya mengenalkan saja akan tetapi juga memberikan contoh secara langsung bagaimana cara naik dan turun tangga yang benar yang harus mereka lakukan di permainan naik turun tangga, hal ini agar memudahkan peserta didik dalam melakukan permainannya nanti.⁹

Sebelum melakukan kegiatan tersebut terlebih dahulu dilakukan gerakan pemanasan seperti berjalan, berlari, mengangkat kaki satu persatu dan mengangkat kaki dengan tepuk tangan. Peserta didik secara bersama-sama memulai melakukan permainan naik turun tangga secara bergantian dengan menunggu instruksi guru. Hal ini juga diungkapkan guru yaitu Ibu Iis

⁷ Hasil wawancara dengan Siti Zaenab (Pengelola KB Miftahul Huda Candi) tanggal 8 Desember 2022.

⁸ Hasil wawancara dengan Iis Maryana (Guru Kelas KB Miftahul Huda Candi) tanggal 8 Desember 2022.

⁹ Hasil wawancara dengan Iis Maryana (Guru Kelas KB Miftahul Huda Candi) tanggal 8 Desember 2022.

Maryana dalam wawancara yang mengatakan bahwa kegiatan pertama dalam permainan naik turun tangga yaitu dengan melakukan pemanasan agar anak tidak cidera saat melakukan permainan, pemanasan tersebut seperti berjalan, berlari dan mengangkat kaki kanan dan kiri secara bergantian.¹⁰ Baru selanjutnya mereka diminta naik turun tangga sesuai intruksi guru.

Pada pertemuan pertama ini, Ibu Siti Zaenab dalam wawancara mengatakan jika siswa sangat semangat ketika diminta untuk melakukan permainan naik turu tangga, akan tetapi beberapa dari mereka masih ada yang kesulitan dalam melakukan naik turun tangga sesuai intruksi guru, sehingga perlu bimbingan lagi dalam peningkatan motorik kasar anak.¹¹ Kemudian narasumber lain yaitu Ibu Iis Maryana juga menambahkan dalam wawancaranya dengan peneliti yang menyampaikan bahwa beliau membimbing dan mengontrol selama jalannya permainan dan beliau membantu satu guru lainnya agar anak terawasi dan terbimbing dengan baik.¹²

Dari hasil pengamatan dan wawancara dapat dianalisa pada pertemuan pertama menunjukkan bahwa beberapa peserta didik masih ada yang mengalami kesulitan dalam melakukan kegiatan naik turun tangga. Beberapa dari mereka ada yang dapat melakukan naik turun tangga tanpa bantuan dengan baik dan beberapa dari mereka masih memerlukan bantuan seperti dibantu oleh guru. Pada kegiatan selanjutnya anak diminta guru untuk melakukan naik turun tangga tanpa berpegangan. Dalam hal ini peserta didik melakukan secara bergantian dan beberapa dari peserta didik menunjukkan jika belum dapat melakukan kegiatan naik turun tangga tanpa berpegangan.

Selama kegiatan permainan naik turun tangga guru meminta anak untuk melakukan beberapa kegiatan yang didalamnya memuat aspek kekuatan, kelincahan dan koordinasi. Aspek-aspek yang dinilai oleh guru di KB Miftahul Huda Candi Todanan Blora ini juga berdasarkan 3 aspek yaitu kekuatan, kelincahan dan koordinasi yang didalamnya memuat 11 indikator. Hal ini juga di ungkapkan guru yaitu ibu Iis Maryana yang mengatakan dalam wawancaranya jika beliau selalu mengamati bahkan menilai setiap gerak anak untuk mengetahui kemampuan motorik kasar anak itu sudah berkembang atau belum, akan tetapi dalam permainan naik turun tangga ini kami hanya menggunakan tiga aspek penilaian saja yaitu kekuatan, kelincahan dan koordinasi.¹³

Diakhir permainan naik turun tangga guru selalu memberikan evaluasi terhadap kegiatan yang sudah di lakukan peserta didik selama permainan naik turun tangga. Guru juga selalu

¹⁰ Hasil wawancara dengan Iis Maryana (Guru Kelas KB Miftahul Huda Candi) tanggal 8 Desember 2022.

¹¹ Hasil wawancara dengan Siti Zaenab (Pengelola KB Miftahul Huda Candi) tanggal 8 Desember 2022.

¹² Hasil wawancara dengan Iis Maryana (Guru Kelas KB Miftahul Huda Candi) tanggal 8 Desember 2022.

¹³ Hasil wawancara dengan Iis Maryana (Guru Kelas KB Miftahul Huda Candi) tanggal 8 Desember 2022.

meminta peserta didik untuk melakukan kegiatan naik turun tangga di rumah bersama orangtuanya. Hal itu dilakukan guru sebagai langkah dalam meningkatkan motorik kasar anak yang tidak hanya dilakukan di sekolah saja akan tetapi dapat dilakukan di rumah bersama orangtua. Hal ini juga diungkapkan oleh Ibu Iis Maryana dalam wawancara yang mengatakan bahwa dalam tahap recalling biasanya beliau melakukan evaluasi agar anak mengetahui apa saja yang salah dan benar. Hal ini berguna agar anak tidak mengulangi kesalahan dipertemuan selanjutnya.¹⁴ Beliau juga selalu meminta anak melakukannya di rumah bersama orangtuanya sehingga mereka tidak hanya berlatih motorik kasar itu di sekolah saja akan tetapi di rumah juga.

b. Pertemuan Kedua

Seperti halnya dalam pertemuan pertama, di pertemuan kedua ini persiapan arena sebelum melakukan permainan peting dilakukan. Dalam menjaga keamanan dan keselamatan anak saat kegiatan bermain berlangsung. Di kegiatan ini dibuka dengan guru mengucapkan salam sebagai kegiatan rutinitas yang biasa dilakukan sebelum kegiatan inti. Kemudian anak-anak menjawab salam dan dilanjutkan dengan berdoa sebelum belajar dimulai. Pada langkah selanjutnya, guru memberitahukan kepada peserta didik bahwasanya hari ini peserta didik akan belajar sambil bermain naik turun tangga. Setelah itu guru bersama anak-anak bersiap menuju ke teras sekolah untuk melakukan kegiatan permainan naik turun tangga secara bersama-sama. Guru dan peneliti mulai mengkondisikan anak-anak duduk berbaris dengan rapi.

Kegiatan selanjutnya yaitu guru mengingatkan pada peserta didik bagaimana cara melakukan permainan naik turun tangga. Guru juga mencontohkan kembali pada peserta didik agar peserta didik yang lupa dapat mengingat kembali bagaimana jalannya permainan naik turun tangga. Sebelum melakukan kegiatan tersebut terlebih dahulu dilakukan gerakan pemanasan seperti berjalan, berlari, mengangkat kaki satu persatu dan mengangkat kaki dengan tepuk tangan. Peserta didik secara rapi mulai melakukan permainan naik turun tangga secara bergantian dengan menunggu instruksi guru.

Pada pertemuan kedua ini, kebanyakan dari peserta didik menunjukkan peningkatan yang signifikan pada motorik kasarnya melalui permainan naik turun tangga. Dalam pertemuan kedua ini, anak secara bergantian melakukan kegiatan naik turun tangga dengan sesuai instruksi guru. Peserta didik juga menunjukkan jiwa semangatnya dalam permainan dan menyelesaikan permainan naik turun tangga dengan baik. Selain itu, peserta didik juga diminta naik turun tangga dengan dikombinasi kegiatan lain seperti berputar dan tepuk tangan. Kebanyakan dari peserta

¹⁴ Hasil wawancara dengan Iis Maryana (Guru Kelas KB Miftahul Huda Candi) tanggal 8 Desember 2022.

didik melakukannya dengan baik. Meskipun terdapat beberapa peserta didik yang perlu diasah lagi motorik kasarnya.

Sebelum kegiatan ditutup, diakhir permainan guru selalu mengingatkan peserta didik untuk bias berlatih permainan-permainan seperti naik turun tangga di rumah, ditaman maupun ditempat lain dengan orangtuanya atau saudaranya yang lebih dewasa.

Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Peningkatan Motorik Kasar Anak Melalui Kegiatan Bermain Naik Turun Tangga Di KB Miftahul Huda Candi Todanan Blora

Untuk mengetahui faktor apa saja yang menjadi pendukung maupun penghambat dalam peningkatan motorik kasar anak melalui kegiatan bermain naik turun tangga di KB Miftahul Huda Candi Todanan Blora dapat diketahui dari hasil wawancara peneliti dengan beberapa guru di sekolah penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti mewawancarai dua guru di KB Miftahul Huda Candi Todanan Blora yaitu Ibu Siti Zaenab dan Ibu Iis Maryana.

Faktor Pendukung

Berdasarkan hasil wawancara dengan kedua guru di KB Miftahul Huda Candi Todanan Blora dapat dianalisa bahwa terdapat lima faktor yang dapat mendukung peningkatan motorik kasar pada anak melalui kegiatan bermain naik turun tangga sebagai berikut :

1. Memotivasi Peserta Didik

Hal ini secara langsung diungkapkan oleh Ibu Siti Zaenab dalam wawancara yang mengatakan bahwa menurut beliau faktor pendukung yang dapat meningkatkan motorik kasar anak dalam bermain naik turun tangga ini adalah motivasi siswa dimana mereka melakukannya dengan senang, semangat dan tersenyum sehingga mempengaruhi gerak yang mereka lakukan terasa ringan dan benar sesuai arahan dari gurunya.¹⁵ Dalam wawancara terkait faktor pendukung, Ibu Iis Maryana juga menambahkan bahwa terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi peningkatan motorik kasar anak diantaranya memotivasi siswa, ini menjadi sangat penting karena jika peserta didik memiliki motivasi yang tinggi dalam melakukan suatu kegiatan pasti kegiatan yang mereka lakukan juga dapat berjalan dengan sempurna.¹⁶

2. Sarana dan Prasarana

Dalam meningkatkan motorik kasar anak tentu membutuhkan suatu media atau alat bantu yang dapat mengembangkan motorik kasar anak. Permainan naik turun tangga sendiri membutuhkan sebuah medan yaitu undakan tangga. Di KB Miftahul Huda Candi Todanan Blora

¹⁵ Hasil wawancara dengan Siti Zaenab (Pengelola KB Miftahul Huda Candi) tanggal 8 Desember 2022.

¹⁶ Hasil wawancara dengan Iis Maryana (Guru Kelas KB Miftahul Huda Candi) tanggal 8 Desember 2022.

sendiri memiliki undakan tangga yang memadai untuk digunakan dalam peningkatan motorik kasar anak. Dengan adanya undakan tangga yang memadai sehingga memudahkan guru dan peserta didik dalam melakukan permainan. Dalam wawancara terkait faktor pendukung, Ibu Iis Maryana mengatakan bahwa sarana dalam permainan dalam sangat penting.¹⁷ Selain itu, fasilitas seperti adanya undakan tangga di sekolah yang dapat menunjang kelancaran bermain. Dengan kata lain gurunya itu cukup ada yang mengarahkan dan juga membantu siswa di proses mereka melakukan permainan.

3. Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia yang memadai yaitu guru disini sebagai penyalur ilmu kepada peserta didik mengenai teori permainan, guru yang membimbing peserta didik selama permainan berlangsung sehingga mereka mampu melakukan dengan baik dan guru yang memberikan motivasi, stimulasi dan contoh pada peserta didik. Beberapa hal tersebut sangat penting dimiliki oleh seorang guru dalam proses peningkatan motorik kasar anak. Seperti pengamatan peneliti, di KB Miftahul Huda Candi Todanan Blora, guru-gurunya memiliki pengetahuan yang luas mengenai peningkatan motorik kasar anak. Sehingga dengan pengetahuan yang luas tersebut akan memudahkan guru dalam menyampaikan kepada peserta didik bagaimana permainan akan dilakukan dengan baik dan benar. Selain itu, mereka juga telaten dan ulet dalam membimbing anak dalam meningkatkan motorik kasar mereka.

4. Antusias Anak

Seperti yang di terangkan Ibu Iis Maryana, bahwa anak-anak ini sangat bersemangat dalam melakukan mereka juga memperhatikan contoh dari gurunya dan mendengarkan intruksinya.¹⁸ Ketika anak sudah termotivasi dengan rasa ingin tahu, maka anak dengan antusias dan semangat dalam melakukan permainan sesuai dengan arahan guru.

5. Kondisi Fisik Anak

Melihat kondisi fisik pada peserta didik KB Miftahul Huda Candi Todanan Blora, mereka memiliki kondisi fisik yang bagus dimana mereka tidak memiliki kecacatan dalam anggota tubuhnya. Selain itu, peserta didik juga memiliki kesehatan yang baik. Dengan kesehatan dan kondisi fisik yang baik, peserta didik di KB Miftahul Huda Candi Todanan Blora tentu dapat melakukan semua aktifitas yang disarankan oleh guru dalam melakukan permainan naik turun tangga dengan sangat baik. Oleh karena itu, peserta didik juga mudah sekali dalam melakukan

¹⁷ Hasil wawancara dengan Iis Maryana (Guru Kelas KB Miftahul Huda Candi) tanggal 8 Desember 2022.

¹⁸ Hasil wawancara dengan Iis Maryana (Guru Kelas KB Miftahul Huda Candi) tanggal 8 Desember 2022.

peningkatan motorik kasar mereka.

Faktor Penghambat

Setiap ada faktor pendukung tentu terdapat juga faktor penghambatnya, Berdasarkan hasil wawancara, dapat dianalisa bahwa faktor-faktor yang dapat menghambat peningkatan motorik kasar anak yaitu :

1. Rasa Takut

Di KB Miftahul Huda Candi Todanan Blora ini juga menunjukkan beberapa peserta didik memiliki rasa takut dalam melakukan aktifitas naik turun tangga. Dengan memiliki rasa takut tentu mereka memerlukan bantuan guru dalam melakukan hal tersebut dan itu menghambat peningkatan motorik kasarnya mereka.

Dalam wawancara terkait faktor penghambat dalam meningkatkan motorik kasar anak di KB Miftahul Huda Candi Todanan Blora Ibu Siti Zaenab dalam wawancara yang mengatakan jika sejauh beliau mengajar faktor yang menghambat dalam peningkatan motorik kasar anak adalah faktor intrisik dari peserta didik dimana memang mereka dalam fase yang masih dalam perkembangan maupun rasa takut mereka yang membuat mereka tidak dapat melakukan kegiatan dengan baik.¹⁹

2. Kurangnya Kemandirian Peserta Didik.

Perkembangan motorik kasar anak dapat terhambat dengan kebiasaan anak yang selalu apa-apa dibantu oleh orangtuanya ataupun orang lain. Dengan begitu mereka akan sulit meningkatkan motorik kasarnya. Anak tidak terbiasa melakukan hal-hal baru sendiri dan selalu meminta bantuan sehingga membuat anak ketergantungan pada bantuan orang lain. Selain itu, Ibu Iis Maryana juga menambahkan bahwa faktor penghambatnya yaitu mungkin faktor yang kurang mandiri dari si anak dimana dengan mereka selalu di bantu orang lain menjadikan motorik kasar anak itu tidak dapat berkembang dengan baik.²⁰

3. Keterbatasan Waktu

Keterbatasan waktu juga merupakan faktor penghambat dalam meningkatkan motorik kasar anak. Keterbatasan waktu ini dimaksudkan bahwa proses belajar mengajar dalam meningkatkan motorik kasar anak melalui permainan naik turun tangga ini hanya bias dilakukan guru selama jam pembelajaran yang sudah ada dan di beberapa pertemuan saja. Dengan terbatasnya waktu, gurupun mengatakan jika itu menjadi penghambat dalam proses

¹⁹ Hasil wawancara dengan Siti Zaenab (Pengelola KB Miftahul Huda Candi) tanggal 15 Desember 2022.

²⁰ Hasil wawancara dengan Iis Maryana (Guru Kelas KB Miftahul Huda Candi) tanggal 15 Desember 2022

meningkatkan motorik kasar anak dimana prosesnya tidak terlaksana dengan sempurna karena ada tujuan-tujuan lain yang harus dicapai dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu, dukungan orangtua untuk melatih motorik kasar anak di luar kelas atau jam pelajaran sangat dianjurkan demi peningkatan motorik kasar anak.

4. Kurangnya Stimulasi Gerakan

Pada awal perkembangannya, sejak usia dini anak perlu distimulasi agar setiap anggota tubuhnya bergerak. Kurangnya stimulasi gerakan pada anak ini juga menjadi penghambat dalam meningkatkan motorik anak. Kurangnya eksplorasi gerakan pada setiap anggota tubuh pada anak menjadikan guru sedikit kesusahan dalam meminta anak melakukan aktifitas yang mampu meningkatkan motorik kasarnya. Sehingga penting sekali untuk guru dan orangtua selalu membiasakan untuk memberi stimulasi gerakan pada anak.

5. Jenis Kelamin

Faktor penghambat lainnya yang dapat menghambat peningkatan motorik kasar anak melalui permainan naik turun tangga yaitu jenis kelamin. Di KB Miftahul Huda Candi Todanan Blora dikatakan bahwasannya jenis kelamin perempuan dan laki-laki menunjukkan perbedaan pada pencapaian motorik kasar melalui permainan naik turun tangga. Peserta didik laki-laki cenderung memiliki motorik kasar yang tinggi sebab mereka menunjukkan eksplorasi yang tinggi dalam setiap aktifitas permainan naik turun tangga. Selain itu, peserta didik laki-laki juga menunjukkan lebih berani dalam melakukan kegiatan naik turun tangga. Disisi lain, peserta didik dengan jenis kelamin perempuan sebaliknya mereka kurang dapat eksplor dalam melakukan permainan naik turun tangga dan cenderung ragu-ragu. Dengan begitu, jenis kelamin menjadi penentu meningkat atau tidaknya motorik kasar anak.

Hasil Peningkatan Motorik Kasar Anak Khususnya Kekuatan, Kelincahan, Dan Koordinasi Melalui Kegiatan Bermain Naik Turun Tangga Di KB Miftahul Huda Candi Todanan Blora

Untuk mengetahui dan menganalisa mengenai peningkatan motorik kasar anak khususnya kekuatan, kelincahan, dan koordinasi melalui permainan naik turun tangga di KB Miftahul Huda Candi Todanan Blora, peneliti menggunakan hasil pengamatan yang berupa penilaian kemampuan motorik kasar anak selama peserta didik bermain Naik Turun Tangga pada dua kali pertemuan. Data juga didukung dengan hasil wawancara guru mengenai peningkatan motorik peserta didik. Dibawah ini disajikan hasil analisa peneliti terhadap peningkatan motorik kasar anak pada masing-masing pertemuan:

Analisa Peningkatan Motorik Kasar Anak pada pertemuan pertama

1. Aspek Kekuatan

Dari hasil pengamatan pada motorik kasar anak pada aspek kekuatan dapat disimpulkan bahwa kebanyakan peserta didik di KB Miftahul Huda Candi Todonan Blora memiliki kemampuan motorik kasar yang masih rendah pada aspek kekuatan dimana mereka masih dalam fase mulai berkembang dan belum berkembang. Hal itu dilihat dari nilai secara keseluruhan dan persentase disetiap indikatornya. Dengan jumlah perbandingan 4 banding 1 menunjukkan bahwa perlu adanya strategi peningkatan motorik kasar anak oleh guru-guru di sekolah penelitian khususnya pada aspek kekuatan. Dari hasil nilai tersebut, dapat dianalisa bahwa 80% siswa di KB Miftahul Huda Candi Todonan Blora kemampuan motoriknya belum berkembang, sedangkan 20% lainnya sudah mulai berkembang meskipun masih perlu pengasahan lagi untuk ditingkan kemampuan motriknya pada pertemuan pertama.

2. Aspek Kelincahan

Aspek penilaian kemampuan motorik kasar anak yang kedua yaitu kelincahan. Pada aspek kelincahan ini terdapat tiga indikator yang dinilai untuk mengetahui motorik kasar anak di KB Miftahul Huda Candi Todonan Blora. Di pertemuan pertama ini, motorik anak dalam aspek kelincahan ini juga menunjukkan masih banyak anak yang kurang memenuhi pada kriteria kelincahan. Rendahnya kemampuan motorik kasar anak pada aspek kelincahan juga dapat dilihat dari presentase disetiap indikator di aspek kelincahan. Dari hasil nilai, dapat dianalisa bahwa 90% siswa di KB Miftahul Huda Candi Todonan Blora kemampuan motoriknya belum berkembang dalam aspek kelincahan, sedangkan hanya ada 10% yang mulai berkembang pada aspek kelincahan. Dari presentase setiap indikator ini, dapat dianalisa bagaimana motorik anak pada aspek kelincahan atau apa yang membuat anak di KB Miftahul Huda Candi Todonan Blora rendah dalam aspek kelincahan.

3. Koordinasi

Aspek ketiga yang dijadikan acuan dalam mengukur motorik kasar anak yaitu dalam aspek koordinasi. Terdapat tiga indikator yang diukur dalam aspek koordinasi. Dari hasil nilai tersebut, dapat dianalisa bahwa hanya ada 15% dari jumlah siswa yang mulai berkembang atau berkembang dengan baik motorik kasarnya dalam aspek koordinasi. Sehingga kebanyakan anak masih belum memiliki kemampuan motik kasar dalam aspek koordinasi yang baik. Dengan kata lain kemampuan motorik kasar anak dalam aspek koordinasi tergolong rendah. Berdasarkan hasil

analisa secara keseluruhan pada motorik kasar anak pada aspek koordinasi di KB Miftahul Huda Candi Todanan Blora dapat dianalisa bahwa motorik kasar anak masih perlu perkembangan lagi atau mereka dalam tahapan yang belum berkembang atau mulai berkembang, karena banyak anak yang belum biasa melakukan kegiatan naik turun tangga dengan kegiatan lainnya seperti memutar badan dan tepuk tangan secara bersamaan. Oleh karena itu, dalam aspek koordinasi, peserta didik di KB Miftahul Huda Candi Todanan Blora masih dalam kategori masih berkembang dan belum berkembang.

Analisa Peningkatan Motorik Kasar Anak Pada Pertemuan Kedua

1. Aspek Kekuatan

Dari hasil pengamatan pada motorik kasar anak pada aspek kekuatan dapat disimpulkan bahwa peserta didik di KB Miftahul Huda Candi Todanan Blora memiliki kemampuan motorik kasar yang bagus. Dengan kata lain mereka mampu menyelesaikan dengan baik pada indikator keempat yaitu mereka melakukan kegiatan meloncat dari undakan tangga setinggi 15 cm. Hal itu dapat dilihat dari kebanyakan peserta didik yang mendapatkan nilai di atas 75 dari 4 indikator penilaian di aspek kekuatan. Selain itu, dalam pengamatan peneliti juga menunjukkan jika anak dapat melakukan rangkaian kegiatan naik turun tangga dengan baik dan berbeda dari pertemuan pertama.

2. Aspek Kelincahan

Anak mampu naik dan turun tangga tanpa tangan berpegangan dengan hitungan 1-15 10% mulai berkembang, 30% berkembang sesuai harapan dan 60% berkembang dengan sangat baik. Dari hasil pada indikator ketiga menunjukkan bahwasanya banyak anak berkembang dengan baik. Dari hasil analisa keseluruhan kemampuan motorik kasar anak pada aspek kelincahan dapat disimpulkan bahwa dalam pertemuan kedua ini peserta didik menunjukkan peningkatan motorik kasar yang signifikan dibandingkan dengan pertemuan pertama. Di pertemuan kedua ini anak menunjukkan kelincahannya dalam melakukan naik turun tangga meskipun dibatasi hitungan waktu dari guru atau pendampingnya. Selain itu, peserta didik juga sangat senang dalam melakukan kegiatan tersebut. Hal itu dapat dibuktikan dari presentase dimana presentase menunjukkan tinggi ketika anak diberikan kegiatan naik turun tangga dengan hitungan tertentu tanpa berpegangan tangan.

3. Aspek Koordinasi

Berdasarkan data penilaian motorik kasar anak di KB Miftahul Huda Candi Todanan Blora pada pertemuan kedua dapat dianalisa bahwa dari 20 anak yang diamati terdapat 1 anak

atau 5% dari jumlah siswa mendapatkan nilai 69. Dari hasil nilai tersebut, dapat dianalisa bahwa hanya ada 1 anak yang kemampuan motorik kasarnya masih rendah dengan hanya mencapai nilai 69 di bagian aspek koordinasi. Sebagian banyak lainnya menunjukkan jika kemampuan motoriknya sudah meningkat di pertemuan kedua dengan pencapaian nilai diatas 75. Berdasarkan hasil analisa secara keseluruhan pada motorik anak pada aspek koordinasi di KB Miftahul Huda Candi Todanan Blora dapat dianalisa bahwa motorik kasar anak sudah berkembang dengan baik dan signifikan di pertemuan kedua. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik mampu melakukan dua model aktifitas dalam waktu bersamaan seperti naik turun tangga dengan tepuk tangan atau memutar badan.

CONCLUSION

Berdasarkan hasil dari penelitian dan tujuan dilakukannya penelitian ini, maka hasil dari penelitian ini dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- a. Penerapan permainan naik turun tangga di KB Miftahul Huda Candi Todanan Blora berjalan dengan baik dengan respon peserta didik yang penuh dengan semangat dan antusias yang tinggi. Penerapan dilakukan dengan empat tahapan yaitu pra-KBM yang meliputi pengecekan arena permainan, kegiatan awal yang meliputi baris berbaris, do'a dan menyanyikan lagu-lagu wajib, kegiatan inti berupa pengenalan permainan naik turun tangga dan peserta didik diarahkan untuk melakukan permainan naik turun tangga dengan arahan dan bimbingan guru yang memuat 3 aspek motorik kasar anak yaitu kekuatan, kelincuhan dan koordinasi. Tahapan yang terakhir yaitu kegiatan penutup yang meliputi do'a, menyanyikan lagu-lagu, menghafalkan do'a-do'a dan kuis.
- b. Faktor pendukung dalam peningkatan motorik kasar anak di KB Miftahul Huda Candi Todanan Blora melalui permainan naik turun tangga yaitu memotivasi peserta didik, sarana dan prasarana, sumberdaya manusia, antusias dan kondisi fisi anak. Disamping itu, faktor penghambatnya yaitu pada intrinsik anak yang memiliki rasa takut akan ketinggian, kurangnya kemandirian anak, keterbatasan waktu, kurangnya stimulasi gerakan dan jenis kelamin.
- c. Motorik kasar anak khususnya kekuatan, kelincuhan, dan koordinasi melalui permainan naik turun tangga di KB Miftahul Huda Candi Todanan Blora pada pertemuan pertama menunjukkan jika masih banyak peserta didik yang masih rendah tingkat motorik kasarnya. Akan tetapi, peningkatan terjadi di pertemuan kedua dimana banyak peserta

didik yang memenuhi indikator-indikator penilaian motorik kasar anak. Dimana prosentasi secara keseluruhan 85% siswa dapat melakukan permainan naik turun tangga dengan baik dan sesuai instruksi.

REFERENCES

- Dasopang, Muhammad Darwis, Azmil Hasan Lubis, and Helmi Rostiana Dasopang. "How Do Millennial Parents Internalize Islamic Values in Their Early Childhood in the Digital Era?" *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan* 14, no. 1 (2022): 697–708.
- Denham, Susanne A, and Kristi H Liverette. "The Emotional Basis of Learning and Development in Early Childhood Education." In *Handbook of Research on the Education of Young Children*, 43–64. Routledge, 2019.
- Ilhami, Azhar Hari, and Tamrin Fathoni. "Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah Dalam Mewujudkan Pendidikan Berbasis Masa Depan." *AL-MIKRAJ Jurnal Studi Islam Dan Humaniora (E-ISSN 2745-4584)* 5, no. 2 (2025): 611–24.
- Nasrudin, Muhammad Farhan, Ahmad Agung Prasetyo, Muhammad Nastain, Annisa Mukaromah, and Tamrin Fathoni. "Memahami Dinamika Perkembangan Remaja: Fisik, Emosi, Dan Kognitif Dalam Layanan Konseling Bimbingan Konseling Dalam Menyikapi Perubahan Fisik Dan Emosi Remaja." *AL-MIKRAJ Jurnal Studi Islam Dan Humaniora (E-ISSN 2745-4584)* 5, no. 2 (2025): 785–92.
- Ruiz-Esteban, Cecilia, Jaime Terry Andrés, Inmaculada Méndez, and Ángela Morales. "Analysis of Motor Intervention Program on the Development of Gross Motor Skills in Preschoolers." *International Journal of Environmental Research and Public Health* 17, no. 13 (2020): 4891.
- Veldman, Sanne L C, Rute Santos, Rachel A Jones, Eduarda Sousa-Sá, and Anthony D Okely. "Associations between Gross Motor Skills and Cognitive Development in Toddlers." *Early Human Development* 132 (2019): 39–44.